

## **UPAYA PEMERINTAH NIGERIA PADA MASA BUHARI DALAM MENANGANI DRUG TRAFFICKING TAHUN 2015-2017**

**Dita Anggredi Octavianti<sup>1</sup>**  
**Nim. 1102045149**

### ***Abstract***

*Drug trafficking in Nigeria is illegal drug involving cultivation, manufacturing and distributors who are subject to illegal rules. According to UNODC, Nigeria is the largest drug-producing country in Africa, so the government is working with UNODC, ECOWAS and TOC to handle drugs trafficking in Nigeria. Based on this information, the contents of research to describe how the Efforts Nigerian Government in the Buhari Period Handle Drug Trafficking in the Year 2015-2017. The results internal efforts to combat corruption and external efforts in cooperation with international organizations show that the successful cooperation between the Nigerian government with UNODC, ECOWAS and TOC in the global war against drug trafficking, as well as issues related to organized transnational crime and money laundering, has resulted in: Drug reduction target market, adequate funding and training for security operations, Orientation and youth education, The use of an entire body scan machine (X Ray) at the airport central government even in prison, Strong law and good governance, Constant monitoring with technology on blogs / websites, Adequate intelligence gathering about drug trafficking, effective air monitoring.*

***Keywords:*** Buhari Government, UNODC, ECOWAS and Drug Trafficking

### **Pendahuluan**

Nigeria merupakan wilayah yang menjadi jalur utama perdagangan narkoba menuju Kenya, Angola, dan Tanzania Transit Ke Eropa dan Asia melalui jalur udara. Hal ini diperparah dengan posisi Nigeria yang juga sebagai produsen ganja terbesar yang menurut laporan The *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) dari tahun 1997 hingga 1998, Nigeria merupakan negara dengan urutan pertama sebagai produsen ganja sebesar 1.330 ha dan 1.330 ton /tahun di Afrika, diikuti urutan kedua oleh Uganda sebesar 1.060 ha dan 1.310 ton /tahun, dan ketiga Zimbabwe dengan 6.000 ha dan 300 ton/tahun Nigeria merupakan wilayah yang menjadi jalur utama perdagangan narkoba menuju Kenya, Angola, dan Tanzania Transit Ke Eropa dan Asia melalui jalur udara. Hal ini diperparah dengan posisi Nigeria yang juga sebagai produsen ganja terbesar yang menurut laporan The *United Nations Office on Drugs*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: buluk.ip@gmail.com

*and Crime* (UNODC) dari tahun 1997 hingga 1998, Nigeria merupakan negara dengan urutan pertama sebagai produsen ganja sebesar 1.330 ha dan 1.330 ton /tahun di Afrika, diikuti urutan kedua oleh Uganda sebesar 1.060 ha dan 1.310 ton /tahun, dan ketiga Zimbabwe dengan 6.000 ha dan 300 ton/tahun

Pada tahun 2012 UNODC dan NDLEA berkerjasama untuk melakukan berbagai tindakan serta memberikan laporan-laporan tentang besarnya kejahatan *drug trafficking* dari tahun 1997-1998 yang dihasilkan Nigeria antara lain memiliki pertanian ganja terbesar di Afrika, serta lebih dari 8% populasi masyarakat mengkonsumsi ganja. Yang menurut laporan UNODC pengguna Ganja meningkat dari 126<sup>3</sup> ton dari tahun 2005 menjadi 210 metrik ton pada tahun 2007

Upaya sebelum masa Buhari (2015-sekarang) pemerintahan Goodluck Jonathan (2009-2015) yaitu pada tahun 2009 terjadinya penembakan pesawat salah sasaran yang dianggap membawa kargo narkoba yang akhirnya menjadi insiden besar karena kesalahan informasi yang diterima oleh militer. Selain itu upaya pemerintahan Jonathan dalam bekerjasama secara bilateral yaitu membuka hubungan diplomatik khusus dengan negara-negara yang menjadi tujuan perdagangan narkoba dalam membantu menangani *drug trafficking* seperti Malaysia, Venezuela dan Brazil.

Upaya tersebut dianggap tidak efektif dikarenakan tertangkapnya Bello Lafiaji pada 20 Agustus 2015, yang menjabat selama 5 tahun sejak tahun 2010 hingga 2015 sebagai Ketua NDLEA yang bertugas untuk menyelidiki dan memberikan hukuman terhadap sindikat narkoba tertangkap dan dijatuhkan hukuman 4 tahun dengan dakwaan konspirasi dan konversi juga korupsi sebesar € 164.300 dari tersangka narkoba yang dijatuhi hukuman pada tahun 2005. Mereka diselidiki oleh *The Independent Corrupt Practices Commission* (ICPC)

### **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

#### ***Konsep Transnational Organized Crime***

*Transnasional Organized Crimes* (TOC) adalah salah satu kejahatan terorganisir dalam cakupan internasional atau melibatkan banyak negara. TOC ini sama halnya dengan sebuah organisasi internasional, namun TOC ini lebih bertujuan melakukan hal-hal ilegal seperti terorisme, perdagangan manusia, dan lain sebagainya. TOC memiliki sistem khusus dalam menjalankan misi dan visi mereka. Dalam menjalankan misi mereka dapat melakukan kekerasan dan dilakukan dengan sistematis yang sudah ditentukan (<http://m.whitehouse.gov/administration/eop/nsc/transnational-crime/definition>).

TOC ini pun menjadi sulit di selesaikan karena ini mencakup banyak negara dan mereka saling berhubungan tidak ada tindakan yang tidak diketahui, mereka menggunakan berbagai cara agar sulit diketahui oleh negara, mereka terus berkembang di setiap negara. Mereka membuat aliansi dan bekerjasama dalam melakukan kejahatan negara. Ada 6 Karakteristik kejahatan transnasional berdasarkan pertemuan *Internasional The World Ministerial Conference on Organized Crime* di Nepal pada tahun 1994, yaitu:

1. Suatu organisasi yang melakukan kejahatan (*group organization to commit crime*)

2. Memiliki jaringan hirarkis atau hubunga personel yang memberikam kewenangan pemmpinnya untuk mengendalikan kelompok tersebut (*hierarcical links or personal relationship which permit leader to control the group*)
3. Kekerasan, intimidasi, dan korupsi digunakan untuk mendapatkan keuntungan atau mengontrol daerah kekuasaan atau pasar (*violence, intimidation, and coruption used to earn profit or control teritories or markets*)
4. Mencuci uang hasil perdagangan gelap baik yang berasal dari kegiatan kriminal dan disusupkan dalam kegiatan ekonomi yang sah (*laundring of illicit process both in furtherence of criminal activity and to infiltrate in legitimacy economy*)
5. Memperluas jaringan operasinya keluar negeri (*the potential for expansion into any new activities and beyond national boorders*)
6. Bekerjasama dengan kelompok kejahatan transnasional terorganisir lainnya (*cooperation with other organized transnational criminal group*) (<http://aseanerspublications.blogspot.com/2006/04/upaya-asean-dalam-menggulangi.html?m=1>).

### **Konsep Kerjasama**

Pengertian Kerjasama internasional adalah kerjasama yang dilakukan antar negara dalam rangka bertujuan pemenuhan kebutuhan rakyat dan kepentingan yang lain dengan berpedoman pada politik luar negeri masing-masing (Holsti, K.J. 1988. Politik *Internasional*: Kerangka Untuk Analisa. Jilid III. Terjemahan M. Tahrir Azhari).

Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi mempercayai bahwa pihak yang lainnya bekerjasama. Jadi, isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan didapat melalui kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi

Terdapat tiga tingkatan kerjasama internasional yaitu :

1. Konsensus, merupakan suatu tingkatan kerjasama yang ditandai oleh sejumlah ketidakhirauan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat dan tanpa keterlibatan yang tinggi diantara negara-negara yang terlibat.
2. Kolaborasi, merupakan suatu tingkat kerjasama yang lebih tinggi dari konsensus dan ditandai oleh sejumlah besar kesamaan tujuan, saling kerjasama yang aktif diantara negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam memenuhi kepentingan masing-masing.
3. Integrasi, merupakan kerjasama yang ditandai dengan adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi diantara negara-negara yang terlibat. Dalam integrasi jarang sekali terjadinya benturan kepentingan diantara negara-negara terlibat.

### **Metodologi Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penulis memberikan penjelasan bagaimana Upaya Pemerintah Nigeria Pada Masa Buhari Dalam Menangani *Drug Trafficking* Tahun 2015-2017, dengan teknik pengumpulan

data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*Library Research*), yaitu setiap data yang diperoleh bersumber dari data-data yang sifatnya sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan internet yang memberikan informasi-informasi yang relevan dan sesuai dengan tema serta permasalahan yang dibahas. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Maksudnya adalah data diperoleh langsung dari hasil penelaahan studi kepustakaan mengenai data yang dibutuhkan. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis kualitatif (*content analysis*), yaitu dengan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis.

### **Hasil Penelitian**

Upaya pemerintah Nigeria yaitu upaya Internal mengatasi korupsi sedangkan upaya eksternal merupakan kerjasama dengan organisasi internasional. Di bab ini menjelaskan tentang latar belakang *Drug Trafficking* serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah Nigeria sebelum masa Buhari serta kerjasama pemerintah Nigeria dengan beberapa organisasi internasional. Upaya pemerintah Nigeria yaitu upaya Internal mengatasi korupsi sedangkan upaya eksternal merupakan kerjasama dengan organisasi internasional. Di bab ini menjelaskan tentang latar belakang *Drug Trafficking* serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah Nigeria sebelum masa Buhari serta kerjasama pemerintah Nigeria dengan beberapa organisasi internasional:

#### ***Drug Trafficking di Nigeria***

Nigeria adalah negara yang memperoleh kemerdekaan pada tahun 1960 dan federasi dari 36 negara dan *Federal Capital Territory* (FCT), yang terletak di Afrika Barat dan berbatasan dengan Republik Benin di barat, Chad dan Kamerun di Republik timur dan Niger di Utara. Nigeria dibagi dengan sekitar 174 juta warga / penduduk, menjadikannya negara terpadat di Afrika dan ketujuh di dunia. Negara ini dihuni oleh lebih dari 250 kelompok etnis, dimana tiga terbesar adalah Hausa, Igbo dan Yoruba.

Perekonomian Nigeria di Afrika bagian Selatan menjadi yang terbesar di Afrika dan ke-26 terbesar di dunia pada tahun 2014. Terlepas berbagai halangan dan kendala yang terjadi sehingga membuat berbagai tantangan bagi pemerintah Nigeria dalam mengatasi perdagangan narkotika. Dalam laporan *The International Narcotics Control Board* (INCB) pada tahun 2012, Nigeria merupakan negara yang menempati urutan teratas dengan perdagangan dan penggunaan narkoba tertinggi di Afrika Barat selain wilayah Benin Kamerun dan Mali. Didalam laporan tersebut menunjukkan bahwa dalam selama masa waktu 1998 hingga 2012, wilayah Afrika Barat menjadi pusat transit baru untuk *drug trafficking* dengan jenis kokain selain wilayah Amerika Latin yang diperuntukkan bagi Eropa. Ibukota Nigeria, Lagos, muncul sebagai pusat kota paling aktif untuk perdagangan melalui udara dengan produk kokain. Laporan itu menunjukkan bahwa hampir 50% kurir narkoba Afrika yang ditangkap di Eropa pada tahun 2011 adalah warga negara Nigeria. Namun Nigeria, menduduki puncak daftar rute transit utama heroin yang ditujukan untuk Eropa. Dalam laporan tersebut Nigeria menjadi negara pengeksport Ganja ke negara-negara di Eropa.

Pada tahun 2009, nilai perdagangan obat terlarang di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,3 triliun dolar AS dan meningkat. Selain berdampak terhadap aktivitas perdagangan, narkoba juga berdampak terhadap kesejahteraan penduduk Nigeria.

Hasil dari perdagangan narkotika di Nigeria menjadi sumber pendanaan untuk kelompok bersenjata dan teroris non-negara. Kegiatan kelompok-kelompok ini menghasilkan konflik berkepanjangan, ketidakstabilan dan akibatnya menggulingkan pemerintah.

Kejahatan terorganisasi transnasional dan perdagangan obat terlarang di Nigeria semakin menjadi perhatian, dan khususnya dampak luas perdagangan ilegal pada pembangunan. Perdagangan narkoba memiliki implikasi yang sangat parah karena besarnya keuntungan ilegal yang dihasilkannya sekitar 322 miliar dolar setahun.

Menurut UNODC terhadap Kejahatan Terorganisir Transnasional di Afrika Barat, Laporan pada tahun 2013, sindikat perdagangan orang Nigeria yang berbasis di Brasil dan tempat-tempat lain di Amerika Selatan tetap cukup aktif dalam perdagangan kokain, dengan kelompok-kelompok ini mengimpor kokain melalui pengiriman kontainer dan pelayaran maritim, kurir udara dan pengiriman pos.

No	Jalur	Keterangan
1	Penyeludupan diperbatasan Nigeria menuju wilayah Benin, Kamerun dan Chad	Narkoba dari Nigeria diselundupkan ke berbagai negara melalui perbatasan Benin, Kamerun, Chad, dan Niger melalui jalur darat. Obat-obatan terlarang seperti ganja, heroin, kokain, metamfetamin dan lainnya diselundupkan masuk dan keluar dari negara dan mereka palsukan dan masukan kedalam keramik, dipalsukan dengan rambut wanita, tas, benang jahit, pegangan keranjang dan bahkan ditelan oleh pedagang. Pengawasan perbatasan yang kurang menjadikan penyeludupan besar besaran pernah terjadi di sepanjang tahun 2009-2011, dengan ditangkapnya para pededat dengan jumlah tangkapan ganja sebesar 3.215 kg, heroin 4.211 kg dan 3.500 kg shabu shabu.
2	Penyebaran perdagangan narkotika melalui Internet atau media elektronik hingga ke mancanegara sebagai tempat berbagai tujuan penjualan narkotika.	Narkoba pada jaman digital sekarang ini diiklankan dan diperdagangkan secara online di web atau pasar ilegal. Obat-obatan dipesan pada internet dan kemudian diangkut dalam paket ke pengguna akhir melalui para pedagang. Obat-obatan keras ini juga digali dan dikirim masuk dan keluar dari negara itu dan pada saat yang sama, para raja narkoba "memuluskan tujuan melakukan uang pelancar atau suap ke beberapa agen keamanan yang dapat berfungsi sebagai penghalang bagi bisnis mereka. Obat-obatan dimasukkan dalam karton, tas, termos makanan, dan lainnya dalam pengiriman ke berbagai negara tujuan narkotika.
3	Rute udara dari bandara udara di Logos, keberbagai negara tujuan seperti Indonesia, Singapura, Malaysia dan negara lainnya.	Obat-obatan terlarang diangkut ke negara melalui rute udara. Mereka yang diselundupkan oleh udara biasanya dibungkus dalam film pelindung dan ditelan, hal ini dilakukan untuk menghindari x ray yang sering mendapati seludupan narkotika di bandara. Pada tahun 2015 pemerintah Nigeria dibawah kepemimpinan Muhamadu Buhari, memerintahkan pemantauan ketat terhadap penumpang dan barang-barang di rute Nigeria-Brasil dan negara-negara lainnya. Hal ini menghasilkan ditangkapnya Murtala Muhammed di Lagos atas impor ilegal 3.455 kg kokain. Para pedagang narkoba yang dicurigai ditangkap dengan zat saat kembali dari Brasil

Berbagai faktor penyebab *drug trafficking* di Nigeria antara lain :

1. Dengan angka kemiskinan di Nigeria yang mencapai 83 jt jiwa, menjadikan Nigeria yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak diduniapada tahun 2018 membuat warga mengambil berbagai cara untuk hidup dengan salah satunya menjadi pengedar narkoba, sehingga membuat warga Nigeria berupaya menjadi lebih cepat kaya dengan jalan menjadi kurir karkoba.
2. Begitu juga karena lemahnya hukum di Nigeria, menjadikan angka kejahatan meningkat sehingga semakin banyak obat terlarang beredar dipasaran. Hal ini membuka peluang untuk warganya melakukan kejahatan dengan hukuman yang minimal, sehingga meningkatnya angka kriminalitas di Nigeria juga menghadapi kejahatan pada umumnya seperti peredaran narkoba 55%, prostitusi 23%, pemerkosaan yang mencapai 22% angka kejahatan di tahun 2017. Korupsi secara umum diduga dikuasai *University Fraternities*. Terdapat kelompok yang bernama *The Second Sons of Satan* yang melakukan doktrinasi terhadap siswa-siswa yang berasal dari keluarga menengah keatas. Kelompok ini selanjutnya menempatkan mereka dalam posisi-posisi penguasa yang memiliki pengaruh di Nigeria.
3. Kurangnya kondisi keamanan yang banyak juga menjadi salah satu factor yang membuat semakin banyaknya warga Nigeria yang terjerumus dalam kegiatan terlarang seperti menjadi kurir narkoba. Dampak dari konsekuensi penyalahgunaan narkoba oleh siswa atau pemuda di Nigeria termasuk kekerasan ekstrem, pemerkosaan geng, bunuh diri karena narkoba, paranoia, pencurian (untuk memberi makan kebiasaan), putus sekolah, kondisi kesehatan yang buruk, hutang dan pemborosan sumber daya (uang dan materi). Penyalahgunaan obat-obatan juga dikaitkan dengan sifat-sifat anti-sosial di antara para siswa seperti kultus, premanisme, pemerasan, dan perampokan bersenjata. Ini berarti bahwa masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa adalah masalah semua orang - orang tua, sekolah, siswa lain dan masyarakat umum ini adalah contoh di mana pemuda-pemuda Nigeria mengalami tekanan dalam lingkungannya

### ***Upaya pemerintah***

Pemberantasan Korupsi menjadi salah satu cara oleh Pemerintahan Buhari dalam mengatasi *Drug Trafficking*. Hal ini disebabkan korupsi berhubungan dengan aliran dana dari penjualan dan suap untuk memperlancar *drug trafficking* dari narkoba, yang mana berdasarkan laporan UNODC dan Biro Statistik Nasional (NBS), menemukan bahwa rata-rata, hampir satu suap dibayarkan oleh setiap warga dewasa per tahun kepada pejabat publik dan bahwa jumlah rata-rata dibayar tunai untuk suap setara dengan empat gaji bulanan rata-rata

Mencakup periode satu tahun, survei mengungkapkan bahwa total 82,3 juta suap dibayar sebesar Naira 400 miliar (setara dengan \$ 4,6 miliar dalam paritas daya beli). Suap terutama dibayar untuk mempercepat dan menyelesaikan prosedur administratif, untuk menghindari pembayaran denda dan pembatalan layanan publik. Laporan yang sama menunjukkan bahwa proses rekrutmen pejabat publik rentan terhadap penyuaipan dengan 15 persen rumah tangga yang memiliki anggota mendapatkan pekerjaan dalam pelaporan administrasi publik untuk membayar suap.

Pada 30 Oktober 2017, Presiden Buhari memecat Lawal berdasarkan laporan Wakil Presiden Yemi Osinbajo yang menyelidiki Abdulrasheed Maina yang merupakan

kepala gugus tugas pada reformasi pensiun selama pemerintahan presiden Goodluck Jonathan melarikan diri dari Nigeria dengan dakwaan melarikan dana sebesar dua miliar naira (\$ 5,6 juta, 4,8 juta euro)

Lebih dari dua pertiga dari 176 negara dan wilayah yang disurvei dalam indeks tahun 2016 jatuh di bawah titik tengah skala Transparansi Internasional 0 (sangat korup) menjadi 100 (sangat bersih). Dalam survei tahun 2016, Nigeria duduk di nomor 136 di atas negara yaitu Guatemala, Kyrgyzstan, Lebanon, Myanmar, dan Papua New Guinea. Dari perhitungan, itu menunjukkan bahwa Nigeria dan negara-negara yang disebutkan berada di peringkat ke-40 paling korup pada tahun 2016.

Pada tahun 2017, tidak ada peningkatan transparansi yang luar biasa di Nigeria. Terlepas dari janji yang dibuat oleh presiden Buhari untuk melawan korupsi, tampak bahwa mantan Presiden Goodluck Jonathan tidak lebih baik bila dibandingkan dengan hasil 2014 sebelum dia meninggalkan kursi kepresidenan. Sangat mengecewakan bahwa dalam Indeks Persepsi Korupsi terbaru yang dirilis oleh *Transparency International* pada tahun 2017, Nigeria telah mengalami lebih banyak korupsi dan telah memundurkan 12 langkah mundur dari 136 menjadi 148 (Vanguard news 2018)

Korupsi di Nigeria memakai berbagai jenis korupsi mulai dari perminyakan hingga bantuan dana sosial. Situasi ini telah membuat begitu banyak orang merasakan banyak penderitaan karena uang yang seharusnya digunakan untuk mengurangi kemiskinan di negara ini disalurkan ke kantong sekelompok kecil kelompok.

Korupsi terus melanda Nigeria meskipun upaya peningkatan pemerintahan Buhari pada reformasi dan pengawasan. Pada bulan Oktober, Presiden Buhari memecat Sekretaris Pemerintah Federal, Babachir Lawal, atas tuduhan korupsi, dan kepala Badan Intelijen Nasional, Ayodele Oke, setelah Komisi Kejahatan Ekonomi dan Keuangan (EFCC) menemukan US \$ 43 juta dalam bentuk tunai di apartemennya. EFCC menuduh Diezani Alison-Madeke, mantan menteri perminyakan, tentang penyuaipan, penipuan, pencucian uang dan penyalahgunaan dana publik. Pada bulan Agustus, pengadilan memerintahkan penyitaan kepada pemerintah senilai \$ 44 juta properti dan \$ 21 juta dari rekening bank yang terkait dengan Alison-Madeke (<https://www.hrw.org/world-report/2018/country-chapters/nigeria>)

#### ***Kerjasama NDLEA, UNODC dan ECOWAS***

Pada bulan Januari 2015, NDLEA membakar 5.605,45 kilogram narkoba yang disita dari pedagang di kota bersejarah Badagry, Lagos. Termasuk 376,45 kilogram kokain, 71,46 kilogram heroin dan 5,157,56 ton ganja pada 2015. Hal ini atas kerjasama Nigeria dan Amerika Serikat yang menyumbangkan mesin pemindai tubuh penuh (X Ray) untuk bandara internasional Lagos, Kano, Abuja dan Port Harcourt dan memberikan pelatihan keamanan dan orientasi Petugas Bandara. Mesin-mesin X Ray telah terbukti efektif dalam menangkap penyelundup dan kurir mengambil kokain dari Amerika Latin ke Eropa melalui Nigeria. Antara tahun 2006 dan Juni 2010 lebih dari 12.663 penjual obat yang ditangkap, dengan penyitaan lebih dari 418,8 metrik ton berbagai obat keras. Hal ini merupakan kerjasama AS dengan Nigeria melalui NDLEA untuk terus membantu mengatasi dan menanggulangi peredaran narkoba.

Di tahun 2016 *TheNational Drug Law Enforcement Agency* (NDLEA) memperbaharui program untuk membantu mengatasi masalah Narkotika di Nigeria yang dilakukan sejak tahun 2008. Nigeria sebagai salah satu pusat utama produksi obat terlarang di Nigeria merupakan lahan ganja sebesar 196,5 acre (0,795 km<sup>2</sup>), Pada bulan April 2009, NDLEA menyita 6,500 ton ganja dari rumah seorang pria di Negara Bagian Ogun. Pada bulan September 2009, NDLEA melaporkan penghancuran Perkebunan Ganja sebesar 24 hektar di sebuah hutan di Osun State. Selain itu adanya pengalihan fungsi lahan gambut menjadi perkebunan sawit juga merupakan salah satu persoalan dari rusaknya lahan gambut di Kalimantan Tengah. Sejak awal tahun 2008 Pemerintah Pusat dan Daerah telah mengeluarkan izin kepada 23 unit perusahaan sawit di kawasan gambut pada lahan Eks PLG dengan luas total +369.400 hektar. Selain itu terdapat 92% perusahaan perkebunan dan tambang telah melakukan pelanggaran pembukaan lahan tanpa memiliki Izin Pemanfaatan Kayu (IPK), hal ini terjadi sejak 2009-2011 (<https://eia-international.org/wp-content/uploads/Testing-the-Law-Indonesian-version1.pdf>).

Deklarasi Guinea-Bissau pada tahun 2016 berisikan program-program UNODC-ECOWAS yang berhubungan dengan *support to anti Corruption* yang membahas tentang anti korupsi untuk pemerintah Nigeria juga aparat penegak hukum dalam memerangi jaringan Narkotika.

Berbagai upaya Eksternal ECOWAS di tahun 2017 dalam pemerintahan Muhammadu Buhari antara lain :

1. Rencana Aksi Regional ini berasal dari ECOWAS yaitu Deklarasi Politik tentang Perdagangan Narkotika dan Kejahatan Terorganisir Lainnya di Afrika Barat dan Rencana Aksi Uni Afrika diartikulasikan di sekitar lima bidang tematik
2. ECOWAS memobilisasi Kepemimpinan dengan unsur Politik Dan Kebutuhan Untuk Alokasi Anggaran Nasional Oleh Anggota Anggota Ecowas. Dalam mencegah Dan menangani drug trafficking, ECOWAS mengembangkan alokasi anggaran Gangguan Dan Penyalahgunaan Obat terlarang (NDLEA) di Nigeria.
3. Penegakan Hukum Yang Efektif Dan Kerjasama Nasional / Regional Terhadap Peningkatan Tingkat Tinggi Dalam *Drug Trafficking* Illisasi Dan Kerangka Organisasi.
4. Kerangka Pemerintah Yang Sangat Mendukung Dan Adil Untuk Pengadilan Keadilan Pidana Yang Efektif
5. Menghadapi Dan Berhubungan Dengan Ancaman Yang Muncul Dari Penyalahgunaan Obat Yang Tinggi Dan Masalah Kesehatan Dan Keamanan
6. Memberikan data-data tentang kejahatan drug trafficking untuk kehidupan sosial, ekonomi dan pembangunan di Nigeria

Komunitas Ekonomi Barat Negara-negara Afrika (ECOWAS), telah mengartikulasikan dan mengembangkan Rencana Aksi untuk melawan dan membalikkan tren obat-obatan terlarang atau *drug trafficking*, penyalahgunaan narkotika, dan terorganisir kejahatan di negara Nigeria. Hal ini konsisten dengan aspek Berkelanjutan Tujuan Pembangunan (SGD), Afrika Union (AU) Agenda 2063 yang merupakan peta jalan menuju transformasional dan inklusif pembangunan di benua itu, dan ECOWAS *Community Strategic* dalam Kerangka Kerja (2016-2020).



Pada tahun 2016 *Support to Anti-corruption in Nigeria Project*, merupakan kerjasama yang fokus untuk melawan korupsi di Nigeria. Unit Sumber Daya Manusia (SDM) Nigeria dimandatkan untuk fokus pada isu-isu strategis seperti, pengembangan kapasitas, reposisi karir dan mentoring staf. Unit SDM menangani perekrutan, seleksi, penempatan, pengembangan karir staf dan manajemen kinerja. Yang bertugas dan bertanggung jawab untuk pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan staf. Unit ini mendukung lembaga PBB lainnya (UNIFEM, UNAIDS, UNFPA, UNITAR, UNDSS, UNIC, UNIDO, UNODC, UNIDO, UNCTAD, IFAD, UNEP, UNOV dan UN HABITAT) dalam mengelola masalah SDM di Nigeria.

Rencana Aksi Regional ECOWAS adalah juga sejalan dengan Rencana Uni Afrika *Action on Drug Control* (2013-2017) sebagai serta Program Regional UNODC untuk Afrika Barat (2016-2020). Dalam mengembangkan pengawasan obat-obatan ECOWAS sudah melakukan Rencana Aksi, beberapa mitra, terutama, Para ahli UNODC berkontribusi dalam beragam hal cara yaitu Organisasi, mitra, dan stakeholder adalah seorang yang terlibat selama konsultasi berlangsung secara luas; termasuk Negara Anggota ECOWAS; ECOWAS *Drug Unit in-house collaborator* (Direktorat Urusan Hukum dan Urusan Politik dan Perdamaian Regional dan Keamanan); Mitra teknis, yaitu, AU, INTERPOL, dan Eropa Union (UE). Masyarakat Sipil Daerah Organisasi juga memberikan masukan kepada Rencana Aksi setelah lokakarya diadakan di Abuja, Nigeria.

Komisi Konsultatif bermitra utama dengan G7 + negara, Kolombia, Portugal, Spanyol, Komisi Uni Eropa, Europol, Interpol, MAOC (N), UNODC dan UNOWA. Sebagai buntut dari pertemuan para ahli dan pemangku kepentingan, ditarik dari UNODC, INTERPOL, EU, dan Masyarakat Sipil Organisasi, antara lain - diadakan dari 2-4 September 2016 di Komisi ECOWAS Abuja, Nigeria - dan dihadiri oleh lima belas Negara Anggota ECOWAS (Benin, Burkina Faso, Cabo Verde, Côte Darussalam, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone, Togo) dan Mauritania, badan regional dengan demikian siap untuk bertindak. Rencana Aksi adalah dorongan utama untuk membendung besarnya dorongan dan semakin melemahnya sumber daya manusia disebabkan oleh kejahatan dan obat terlarang

ECOWAS bermaksud mencapai ini dengan penyelesaian kebijakan, struktur, dan kolaborasi kelembagaan. Berbagai hambatan yang dialami oleh ECOWAS mulai dari sumber daya manusia hingga pendanaan, tetapi ECOWAS juga meminta bantuan dari PBB untuk terus menyediakan dan mendukung kebutuhan Nigeria dalam menangani *Drug Trafficking*

Keberhasilan kerjasama sebagai upaya pemerintah Nigeria dalam masa pemerintahan Muhammadu Buhari dengan UNODC, ECOWAS dan TOC dalam perang global melawan perdagangan narkoba, serta masalah terkait kejahatan transnasional terorganisir dan pencucian uang, diperlukan strategi nasional, regional dan internasional yang saling berakar dalam kerja sama global, Komite Ketiga (Sosial, Kemanusiaan dan Budaya), hal ini mendapatkan hasil yaitu :

- a) Pengurangan target pasar Narkoba
- b) Pendanaan dan pelatihan yang memadai untuk operasi keamanan

- c) Orientasi dan pendidikan kaum muda
- d) Penggunaan mesin pemindai seluruh tubuh (X Ray) di bandara pusat pemerintahan bahkan di penjara
- e) Hukum yang kuat dan pemerintahan yang baik
- f) Pemantauan konstan dengan teknologi di blog / situs web
- g) Pengumpulan intelijen yang memadai tentang perdagangan narkoba
- h) Perlunya pemantauan udara yang efektif

### **Kesimpulan**

Keberhasilan kerjasama sebagai upaya pemerintah Nigeria dalam masa pemerintahan Muhammadu Buhari dengan UNODC, ECOWAS dan TOC dalam perang global melawan Drug Trafficking, mulai dari upaya pemberantasan korupsi pada masa pemerintahan Muhammadu Buhari Korupsi di Nigeria memakai berbagai jenis korupsi mulai dari perminyakan hingga bantuan dana sosial. Situasi ini telah membuat begitu banyak orang merasakan banyak penderitaan karena uang yang seharusnya digunakan untuk mengurangi kemiskinan di negara ini disalurkan ke kantong sekelompok kecil orang.

Kerjasama NDLEA, UNODC dan ECOWAS menghasilkan 5.605,45 kilogram narkoba yang disita dari pedagang di kota bersejarah Badagry, Lagos. Termasuk 376,45 kilogram kokain, 71,46 kilogram heroin dan 5,157,56 ton ganja pada 2015. Hal ini atas kerjasama Nigeria dan Amerika Serikat yang menyumbangkan mesin pemindai tubuh penuh (X Ray) untuk bandara internasional Lagos, Kano, Abuja dan Port Harcourt dan memberikan pelatihan keamanan dan orientasi Petugas Bandara. Mesin-mesin X Ray telah terbukti efektif dalam menangkap penyelundup dan kurir mengambil kokain dari Amerika Latin ke Eropa melalui Nigeria. Antara tahun 2006 dan Juni 2010 lebih dari 12.663 penjual obat yang ditangkap, dengan penyitaan lebih dari 418,8 metrik ton berbagai obat keras. Hal ini merupakan kerjasama AS dengan Nigeria melalui NDLEA untuk terus membantu mengatasi dan menanggulangi peredaran narkoba.

Hasil implementasi dari upaya pemerintahan Muhammadu Buhari terkait kejahatan transnasional terorganisir dan pencucian uang, diperlukan strategi nasional, regional dan internasional yang saling berakar dalam kerja sama global, Komite Ketiga (Sosial, Kemanusiaan dan Budaya), hal ini mendapatkan hasil yaitu :

- a. Pengurangan target pasar Narkoba
- b. Pendanaan dan pelatihan yang memadai untuk operasi keamanan
- c. Orientasi dan pendidikan kaum muda
- d. Penggunaan mesin pemindai seluruh tubuh (X Ray) di bandara pusat pemerintahan bahkan di penjara
- e. Hukum yang kuat dan pemerintahan yang baik
- f. Pemantauan konstan dengan teknologi di blog / situs web
- g. Pengumpulan intelijen yang memadai tentang perdagangan narkoba
- h. Perlunya pemantauan udara yang efektif

### **Daftar Pustaka**

#### ***Buku***

Holsti, K.J. 1988. Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisa. Jilid III. Terjemahan M. Tahrir Azhari

Dougherty and Pfaltzgraff. 1990. *Contending Theories Of International Relations. A Comprehensive Survey 5th Edition*

Mahmud Syaltout, *Laporan Akhir Kependium Hukum Tentang Kerjasama Internasional di Bidang Penegakkan Hukum* Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasioanl Kementerian Hukum dan HAM, (2012),

Mahmud Syaltout, 2012. *Laporan Akhir Kependium Hukum Tentang Kerjasama Internasional di Bidang Penegakkan Hukum* Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasioanl Kementerian Hukum dan HAM,

Michael 2007 'The Architecture of Drug Trafficking: Network Forms of Organisation in the Colombian Cocaine Trade', *Global Crime*,

Susan Desai, "2012. Implementation of Anti-Money Laundering Standards in Asia" *Asia Focus: Federal Reserve Bank of San Fransisco*

***Jurnal / Internet***

Data Produsen Narkotika di Afrika terdapat di [https://www.unodc.org/documents/southafrica/sa\\_drug.pdf](https://www.unodc.org/documents/southafrica/sa_drug.pdf)

Data Nigeria merupakan pertanian Gaja terbesar di Afrika terdapat di [https://www.unodc.org/documents/southafrica/sa\\_drug.pdf](https://www.unodc.org/documents/southafrica/sa_drug.pdf)

Sindikata perdagangan Narkotika Nigeria terdapat di <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/statistics.html>

Jalur drug trafficking Nigeria terdapat di <https://www.omicsonline.org/open-access/illicit-drug-trafficking-in-nigeria-obstacle-to-national-development-andsecurity-2332-0761-1000230.php?aid=87373&view=mobile>

David EB, Jeffrey DS, Paul C, Christopher U 1998 *Geography, Demography, and Economic Growth in Africa. Brookings Papers on Economic Activity 1998: volume 207.*

Jalur drug trafficking Nigeria terdapat di <https://www.omicsonline.org/open-access/illicit-drug-trafficking-in-nigeria-obstacle-to-national-development-andsecurity-2332-0761-1000230.php?aid=87373&view=mobile>

David EB, Jeffrey DS, Paul C, Christopher U 1998 *Geography, Demography, and Economic Growth in Africa. Brookings Papers on Economic Activity*

Kerjasama dinas Imigrasi dan kepolisian Nigeria terkait pencekalan Paspor terdapat di *"Immigration Request For Drug Traffickers' Data From Ndlea". Daily Trust. 7 September 2009.*

Penjatuhan hukuman terhadap anggota NDLEA di Nigeria terdapat di *"The jail evasion scandal in NDLEA". Sun News Publishing. June 3, 2009.*

Pengguna Narkotika di Nigeria 2011-2015 terdapat do [www.punchng.com/nigeria-manac-illict-abuse](http://www.punchng.com/nigeria-manac-illict-abuse)

Laporan NDLEA tahun 2013 terdapat di <https://www.linkedin.com/pulse/drug-control-nigeria-human-rights-perspective-chinwike-okereke>

Perkembangan obat-obatan terlarang di Nigeria terdapat di <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/statistics.html>

Data HIV di Negeria terdapat di <http://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/nigeria>

Laporan NDLEA tentang tertangkapnya pelaku narkotika dan obat-obatan terdapat di <http://saharareporters.com/2017/11/07/nigeria-drug-law-enforcement-officers-accuse-their-chairman-cavorting-drug-barons-other>

Kerjasama UNODC,. ECOWAS dan Nigeria dalam menghadapi kejahatan Narkotika terdapat di <https://www.unodc.org/westandcentralafrica/en/ecowaspoliticaldeclaration.html>

*Strategy to Combat Transnational Orginized Crime: Definition*, <http://m.whitehouse.gov/administration/eop/nsc/transnational-crime/definition>

*Upaya ASEAN Dalam Menanggulangi Kejahatan Transnational di Kawasan Asia Tenggara*, 03 April 2006, tersedia di <http://aseanerspublications.blogspot.com/2006/04/upaya-asean-dalam-menggulangi.html?m=1>

United Nations Office Drugs and Crime, *Drugs Trafficking*, terdapat pada <https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/index.html>

United Nations Office Drugs and Crime, *Drugs Trafficking*, terdapat pada <https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/index.html>